

PENGARUH MOTIVASI PADA AKSEPTABILITAS BRILIAN MENGGUNAKAN UTAUT MODEL

¹ Sri Suhandiah, ² Ayuningtyas

Dosen Prodi Manajemen¹, Dosen Prodi Komputerisasi Perkantoran dan Kesekretariatan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

e-mail: diah@stikom.edu¹, tyas@stikom.edu²

Naskah diterima : 2-10-2016 | Revisi : 21-10-2016 | Disetujui : 22-10-2016

Abstrak

Motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kemauan menggunakan teknologi untuk membantu belajar juga membutuhkan motivasi. Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi dalam model UTAUT dan pengaruhnya pada akseptabilitas penggunaan Brilian serta menguji pengaruh gender pada minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan Brilian. Penelitian dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 291 orang mahasiswa jurusan sistem informasi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dan diuji menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menyatakan bahwa model UTAUT menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi dan akseptabilitas Brilian. Motivasi (intrinsic dan ekstrinsik) dinyatakan memiliki keterkaitan yang signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap perilaku penggunaan Brilian sedangkan faktor gender tidak mempengaruhi akseptabilitas Brilian.

Kata kunci : *Brilian, Motivasi, UTAUT*

EFFECT ON MOTIVATION ACCEPTABILITY BRILLIANT USING UTAUT MODEL

Abstract

Motivation is an energy that came from someone to meet goals. A Will using technology to help study is also must be supported by motivation. This study's goal is to analyze the correlation within motivation using UTAUT model and influence of gender towards utilization and behavior of Brilian users. The study was conducted through questionnaires were distributed to 291 students majoring in Information System of the Institute of Business and Information Stikom Surabaya and tested using the path analysis. The result shows that there's correlation between motivation and acceptance of Brilian. The motivation (intrinsic and extrinsic) affects acceptability of Brilian. This motivation is stated that has significant correlation and has positive affect to Brilian users, where gender doesn't have any effect to Brilian users.

Keywords : *Brilian, Motivation, UTAUT*

PENDAHULUAN

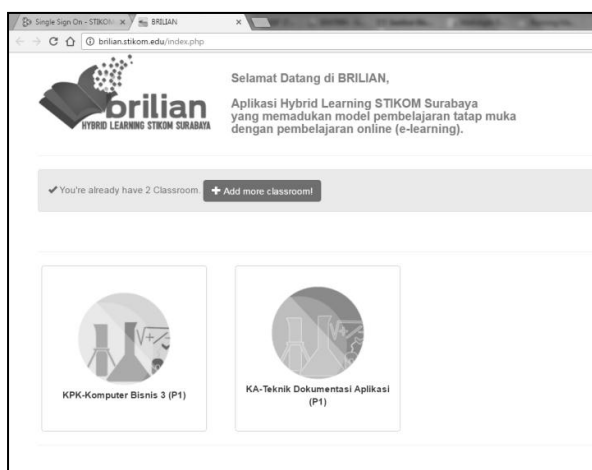
Motivasi dikatakan sebagai sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011: 106). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar karena akan menimbulkan, mempengaruhi, dan mengubah tingkah laku. Motivasi dapat ditimbulkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Lee, Cheung, dan Chen (2005) menganggap motivasi intrinsik sebagai kumpulan faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna untuk kepentingan diri sendiri. Beberapa peneliti telah meneliti peran motivasi intrinsik atau ekstrinsik termasuk peran motivasi mahasiswa dalam belajar (Fry, Ketteridge, and Marshall, 2013). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu 1) hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, 2) harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu 1) adanya penghargaan, 2) lingkungan belajar yang kondusif, dan 3) kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009: 23).

Untuk membantu meningkatkan proses belajar mengajar mahasiswa dan dosen, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya membuat sebuah aplikasi yaitu Brilian. Brilian merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran model *hybrid learning*. Aplikasi ini memiliki delapan menu, yaitu (1) *Course*, (2) *Forum*, (3) *Assignment*, (4) *Announcement*, (5) *Score list*, (6) *Lecture minutes*, (7) *Synchronous Learning*, serta (8) *Anti Plagiarism*. Menu *Course* berisi rencana pembelajaran, materi kuliah dan acuan referensi yang digunakan oleh dosen; Menu *Forum* digunakan untuk melakukan tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa; menu *Assignment* digunakan untuk dosen memberikan tugas dan

mahasiswa mengumpulkan tugas; menu *Announcement* digunakan oleh dosen untuk menginformasikan hal-hal penting dalam kegiatan perkuliahan; menu *Score list* digunakan oleh dosen untuk menginformasikan nilai; menu *Lecture Minutes* digunakan untuk pencatatan kehadiran mahasiswa secara *online*; dan menu *Synchronous Learning* digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk berkomunikasi secara *online* melalui *Google hangout*; dan menu *Anti-plagiarism* digunakan oleh dosen untuk melihat keaslian tugas mahasiswa.

Untuk mengakses Brilian, mahasiswa dan dosen dapat langsung mengakses karena telah disinkronisasi dalam sebuah sistem informasi tunggal Stikom atau dikenal dengan *Stikomapps*. Setiap mahasiswa yang telah merencanakan studinya dapat langsung mengakses Brilian sesuai mata kuliah yang telah direncanakan. Dosen juga dapat menyiapkan kebutuhan perkuliahannya sesuai dengan mata kuliah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan menu-menu tersebut didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan dosen yang memudahkan proses belajar mengajar. Adanya menu-menu tersebut diharapkan akan memudahkan proses belajar mengajar dosen dan mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa di sisi akademik. Gambar 1 di bawah ini adalah tampilan halaman awal Brilian.

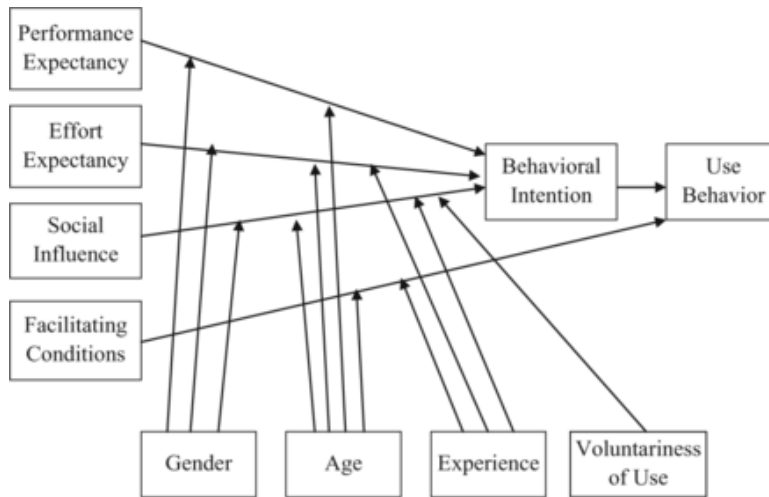


Gambar 1. Halaman Awal Brilian

Meskipun aplikasi ini dibuat untuk mendukung kegiatan belajar tetapi dari pengamatan awal melalui beberapa situs dosen Stikom diketahui bahwa mahasiswa yang aktif memanfaatkan aplikasi tersebut untuk menunjang kegiatan belajarnya di tiap mata kuliah yang diikutinya hanya berjumlah kurang

dari 25%. Kurangnya penggunaan aplikasi Brilian oleh mahasiswa ini belum diketahui apakah berasal dari diri mahasiswa atau dari faktor-faktor lain di luar diri mahasiswa termasuk dari sisi aplikasi yang dibuat.

Penelitian tentang hubungan keperilakuan dan penerimaan teknologi informasi telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, et.al (2003) dengan model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). Model UTAUT berusaha menautkan motivasi seorang individu di balik keputusannya untuk menerima atau menolak solusi teknologi. Dalam model UTAUT, penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort Expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi). Selain itu terdapat empat faktor moderat yaitu *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*. Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkatan individu untuk meyakinkan dirinya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan dari penggunaan teknologi yang dapat mengurangi tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Pengaruh sosial merupakan tingkat individu untuk meyakini adanya pengaruh orang lain yang meyakinkan dirinya untuk menggunakan sistem atau teknologi. Kondisi yang memfasilitasi adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk dapat mengakses informasi, baik yang disediakan oleh diri sendiri maupun yang disediakan oleh orang lain. Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi memfasilitasi diidentifikasi sebagai motivator ekstrinsik sedangkan variabel ekspektasi usaha merupakan motivasi intrinsik (Lee, Cheung, dan Chen, 2005; Venkatesh et.al, 2003). Venkatesh menggambarkan kerangka konseptual model UTAUT adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual UTAUT

Penelitian lain tentang hubungan keperilakuan menggunakan model UTAUT juga dilakukan oleh Bakar, Razak, dan Abdullah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat memotivasi siswa untuk terus memanfaatkan portal University College ShahPutra. Hasil dari penelitian yang menggabungkan model UTAUT dan *self-determinant* ini menyimpulkan bahwa harapan kinerja dan motivasi intrinsik tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada niat kelanjutan untuk menggunakan portal mahasiswa UCSA. Namun, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi memfasilitasi ditunjukkan secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan portal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tan (2013) dan Kechine, et.al (2014) dengan model UTAUT juga menyimpulkan bahwa variabel-variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial memiliki efek positif pada niat perilaku dan kondisi yang memfasilitasi; niat perilaku juga memiliki efek positif pada perilaku penggunaannya. Penelitian lain tentang UTAUT menggunakan path analysis dilakukan oleh McCombs pada tahun 2011. Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki niat perilaku guru untuk mengembangkan proyek-proyek berbasis kurikulum-yang mengharuskan mahasiswa untuk menggunakan teknologi. Hasil dianalisis dengan analisis faktor konfirmatori yang mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap niat perilaku guru. Pengaruh sosial, Usaha Harapan, dan Kecemasan sebagai faktor yang sangat kuat. Sikap, Kinerja Harapan, dan Kondisi Memfasilitasi diidentifikasi sebagai moderat

faktor yang kuat.

Pengukuran penerimaan teknologi khususnya aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pengajaran merupakan hal penting yang dilakukan oleh Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Hal tersebut diperlukan untuk melihat pendayagunaan teknologi yang sudah dibuat. Pengembangan dan pemeliharaan teknologi tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang cukup besar sehingga sangat rugi jika teknologi tersebut tidak digunakan secara optimal. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor dalam model empirik UTAUT, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap akseptabilitas mahasiswa pada Brilian serta mengetahui ada tidaknya pengaruh gender terhadap akseptabilitas mahasiswa pada Brilian.

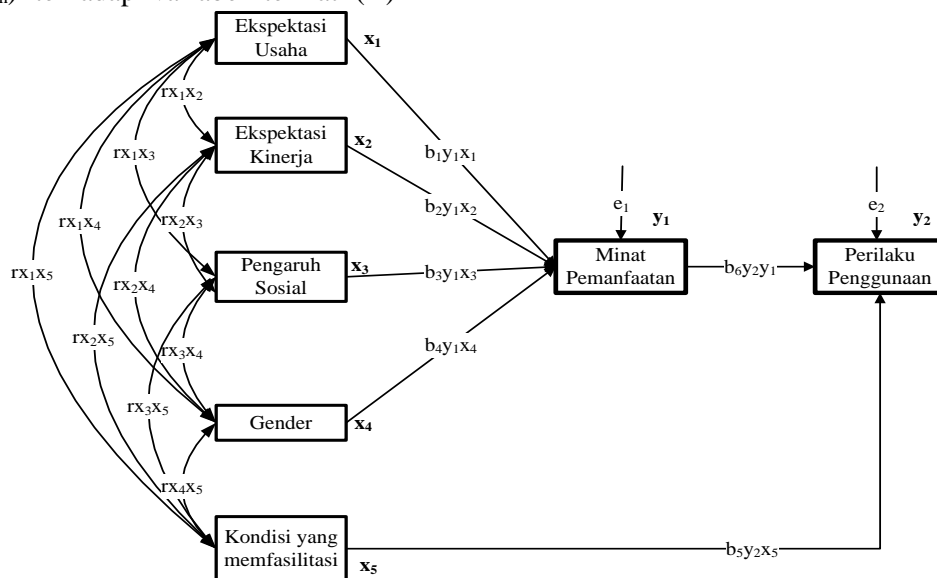
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus melakukan eksplanasi. Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan pencarian informasi dan permasalahan, analisis data, pembahasan hasil analisis dan diakhiri dan disimpulkan keterkaitan antara motivasi terhadap akseptabilitas Brilian oleh mahasiswa.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *path analysis*. *Path Analysis* ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford,

1993). Pola hubungan dalam *path analysis* ditunjukkan dengan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel bebas (*exogenous*) atau perantara dengan satu variabel dengan variabel terikat atau lebih. Anak panah juga menghubungkan kesalahan (*variable residue*) dengan semua variabel terikat (*endogenous*) masing-masing. Anak panah ganda menunjukkan korelasi antara pasangan variabel-variabel *exogenous*.

Path analysis merupakan pengembangan dari analisis berganda yang mengukur pengaruh beberapa variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel terikat (Y)



Gambar 3. Model Kerangka Penelitian

variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial dapat dilakukan dengan menghitung: 1. Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (x_i) terhadap variabel endogen py_{x_i} ; 2. Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen (x_i, x_j) terhadap variabel endogen $py_{x_i} \times py_{x_j}$; 3. Besarnya pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pengaruh tidak langsung $(py_{x_i}) + (py_{x_i} \times py_{x_j})$. Pada *path analysis* jika terdapat korelasi antar variabel bebas, dapat dihitung besarnya pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat bebas lainnya (Suliyanto, 2005).

Dengan mengadopsi model UTAUT, maka model kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan dalam kerangka *path analysis* sebagaimana Gambar 3 diatas.

melalui variabel antara (Sunyoto, 2011:21). Selain melibatkan model analisis berganda, metode *path analysis* juga melibatkan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi berganda. Dengan menggunakan *path analysis* maka hasil penelitian ini nantinya dapat melihat beberapa jenis pengaruh yaitu *Direct Effect* (DE) dan *Indirect Effect* (IE). *Direct Effect* (DE) adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien dari satu variabel ke variabel lainnya, dan *Indirect Effect* (IE) adalah urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara. Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total

Model kerangka penelitian pada Gambar 3 tersebut di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Terdapat empat variabel bebas (variabel *eksogen*) yaitu Ekspektasi Usaha (x_1), Ekspektasi kinerja (x_2), Pengaruh sosial (x_3), Gender (x_4), dan Kondisi yang memfasilitasi (x_5)
2. Terdapat dua variabel terikat (variabel *endogen*) yaitu Minat pemanfaatan (y_1), dan Perilaku penggunaan (y_2)
3. Ada dua substruktur dalam model empirik *path analysis*. Substruktur pertama adalah pengaruh variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial dan gender terhadap minat pemanfaatan dan substruktur kedua adalah pengaruh minat pemanfaatan dan kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku pengguna.

4. Satu variabel *endogen* (y_1) menjadi penyebab variabel *endogen* lainnya.

Adapun persamaan struktural untuk model di atas adalah sebagai berikut:

Substruktur 1:

$$Y_1 = b_1y_1x_1 + b_2y_1x_2 + b_3y_1x_3 + b_4y_1x_4 + e_1$$

Substruktur 2:

$$Y_2 = b_5y_2x_5 + b_6y_2y_1 + e_2$$

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model UTAUT yang yang mengukur penerimaan teknologi informasi dari oleh empat faktor yaitu *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort Expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi). Untuk menguji pengaruh gender dalam penerimaan teknologi informasi, penelitian ini menambahkan faktor gender sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan teknologi informasi.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun variabel operasional motivasi intrinsik dalam penelitian ini adalah yaitu ekspektasi usaha. Ekspektasi usaha adalah upaya baik tenaga dan waktu individu/mahasiswa dalam melakukan pekerjaannya menggunakan Brilian. Jika ekspektasi terhadap usaha penggunaan Brilian lebih mudah, pengguna cenderung untuk menerima teknologi tersebut. Sebaliknya bila teknologi bersifat kompleks dan sulit maka akan cenderung kurang digunakan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Variabel operasional motivasi ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Ekspektasi kinerja, Pengaruh sosial, dan Kondisi yang memfasilitasi. Ekspektasi kinerja adalah tingkat individu/mahasiswa meyakinkan dirinya bahwa Brilian akan membantu dalam menunjang studinya; Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan penggunaan Brilian; Pengaruh sosial adalah tingkat pengaruh dari dosen dan rekan mahasiswa lainnya yang meyakinkan dirinya untuk menggunakan Brilian; sedangkan Kondisi yang memfasilitasi adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk dapat mengakses Brilian, baik yang disediakan oleh diri sendiri maupun yang disediakan oleh institusi.

Gender adalah perbedaan peran, fungsi,

dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan, Gender dibedakan atas aspek *gender identity* dan *gender role*. *Gender identity* adalah bagian dari kepribadian manusia dan komponen pusat dari *self-concepts* diri. Sementara itu *Gender role*, merujuk kepada semua perilaku yang mengkomunikasikan ke orang lain apakah disebut *masculine* atau *feminine*, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh budaya. Dalam penelitian ini variabel gender mengarah pada fakta identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan.

Minat pemanfaatan berhubungan dengan keinginan mahasiswa untuk menggunakan Brilian dalam kegiatannya sebagai mahasiswa. Dengan memiliki minat yang tinggi maka mahasiswa akan menggunakan Brilian tanpa paksaan.

Perilaku penggunaan merupakan kebiasaan/ karakter yang terbentuk untuk menggunakan Brilian. Perilaku ini dapat terbentuk dari minat mahasiswa sehingga mahasiswa dengan sadar menggunakan Brilian dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan kerangka penelitian, hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah H_1 =Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Brilian, H_2 =Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Brilian, H_3 = Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Brilian, H_4 = Gender berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Brilian, H_5 =Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Brilian, dan H_6 = Minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan Brilian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Penelitian dilaksanakan di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu diambil dari seluruh mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya tahun akademik 2014/2015. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Bagian Pengembangan dan Penerapan Teknologi Informasi (PPTI) Stikom Surabaya diketahui bahwa semester genap tahun akademik 2015/2016, jumlah mahasiswa yang aktif adalah sebanyak 291 mahasiswa, dengan

rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
S1 Sistem Informasi	126
S1 Sistem Komputer	42
S1 DKV	45
DIV MM	21
S1 DG	6
DIII MI	24
S1 SIKA	12
DIII KPK	15
Total	291

Sumber: PPTI Stikom, 2016

Penelitian ini menggunakan metode pengujian penelitian secara empirik. Data primer diambil dan dikumpulkan melalui kuesioner yang telah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden, ditabulasi dan diolah menggunakan metode path analysis.

Jumlah pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner adalah sebanyak 26 pernyataan yang disusun sesuai model UTAUT yang digunakan. Desain kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert 4 poin. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada seluruh responden yang dituju.

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. *Product Moment Pearson Correlation* yang dikembangkan oleh Karl Pearson ini merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Uji validitas penelitian ini dilakukan pada masing - masing variabel yaitu Ekspektasi Usaha (X_1), Ekspektasi Kinerja (X_2), Pengaruh Sosial (X_3), Kondisi yang Memfasilitasi (X_5), Minat Pemanfaatan (Y_1), dan Perilaku

Penggunaan (Y_2). Berdasarkan *output* uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, rtabel dengan $N= 60$ sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	Keterangan
Ekspektasi Usaha (X_1)	$X_{1,1}$	0,757	Valid
	$X_{1,2}$	0,745	Valid
	$X_{1,3}$	0,550	Valid
	$X_{1,4}$	0,763	Valid
	$X_{1,5}$	0,698	Valid
Ekspektasi Kinerja (X_2)	$X_{2,1}$	0,752	Valid
	$X_{2,2}$	0,768	Valid
	$X_{2,3}$	0,815	Valid
	$X_{2,4}$	0,709	Valid
	$X_{2,5}$	0,817	Valid
Pengaruh Sosial (X_3)	$X_{3,1}$	0,725	Valid
	$X_{3,2}$	0,704	Valid
	$X_{3,3}$	0,663	Valid
	$X_{3,4}$	0,762	Valid
	$X_{3,5}$	0,754	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi (X_5)	$X_{5,1}$	0,705	Valid
	$X_{5,2}$	0,802	Valid
	$X_{5,3}$	0,672	Valid
	$X_{5,4}$	0,746	Valid
	$X_{5,5}$	0,769	Valid
	$X_{5,6}$	0,654	Valid
Minat Pemanfaatan (Y_1)	$Y_{1,1}$	0,753	Valid
	$Y_{1,2}$	0,829	Valid
	$Y_{1,3}$	0,823	Valid
	$Y_{1,4}$	0,778	Valid
	$Y_{1,5}$	0,821	Valid
Perilaku Penggunaan (Y_2)	$Y_{2,1}$	0,787	Valid
	$Y_{2,2}$	0,833	Valid
	$Y_{2,3}$	0,794	Valid
	$Y_{2,4}$	0,685	Valid
	$Y_{2,5}$	0,744	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 2, diketahui bahwa instrumen pengukuran yang digunakan nilainya lebih besar dari rtabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan bersifat valid dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini.

Setelah pengujian validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan atau konsistensi dari suatu instrumen sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Menurut Azwar (2012: 110), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen

pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair *et al.*, 2010: 92). Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* terbagi atas beberapa nilai yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair *et al.* (2007:125)

Hasil uji Reliabilitas yang dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini diketahui sebesar 0,951. Dengan demikian semua instrumen yang digunakan adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi pada Substruktur 1

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil estimasi dari substruktur 1 menunjukkan bahwa secara parsial 1) ekspektasi usaha memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap minat pemanfaatan Brilian yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,294. Hal ini dapat pula diartikan bahwa pengaruh perubahan pada minat pemanfaatan Brilian yang berasal dari perubahan ekspektasi usaha besarnya 0,086 atau 8,6%; 2) Ekspektasi Kinerja juga memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap minat pemanfaatan Brilian. Hal ini ditunjukkan oleh besaran koefisien jalur 0,306. Ini berarti bahwa pengaruh perubahan pada minat pemanfaatan Brilian yang berasal dari perubahan ekspektasi kinerja adalah 0,093 atau 9,3%; 3) Keterkaitan antara Pengaruh Sosial dan minat pemanfaatan Brilian adalah signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,271. Berarti pengaruh perubahan pada minat pemanfaatan Brilian yang berasal dari perubahan pengaruh sosial adalah sebesar 0,073 atau 7,3%; 4) Gender dinyatakan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap minat pemanfaatan dengan besaran koefisien jalur 0,057. Ini dapat diartikan bahwa pengaruh perubahan minat pemanfaatan Brilian yang dipengaruhi oleh gender adalah sebesar 0,003

atau 0,3%.

Berdasarkan hasil estimasi diketahui pula bahwa pengaruh perubahan secara bersama-sama variabel Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Gender terhadap perubahan Minat Pemanfaatan Brilian adalah sebesar 55%. Dapat disampaikan pula bahwa 55% perubahan pada Minat Pemanfaatan Brilian berasal dari perubahan variabel Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Gendersedangkan 45% perubahan minat pemanfaatan Brilian berasal dari faktor-faktor lain di luar model ini.

Hasil Estimasi pada Substruktur 2

Hasil estimasi koefisien jalur menunjukkan bahwa secara parsial Kondisi yang Memfasilitasi memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan Brilian yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,248. Hal ini dapat pula diartikan bahwa pengaruh perubahan pada perilaku penggunaan Brilian yang berasal dari perubahan kondisi yang memfasilitasi besarnya 0,061 atau 6,1%. Minat pemanfaatan diketahui juga memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan Brilian yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,654. Dapat pula diartikan bahwa pengaruh perubahan pada perilaku penggunaan Brilian yang berasal dari perubahan minat pemanfaatan adalah 0,427 atau 43%.

Selain itu, berdasarkan hasil estimasi diketahui pula bahwa pengaruh perubahan secara bersama-sama variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan terhadap perubahan Perilaku Penggunaan Brilian adalah sebesar 67% sedangkan 33% perubahan Perilaku Pemanfaatan Brilian berasal dari faktor-faktor lain di luar model ini.

Korelasi Ekspektasi Usaha, Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Gender, dan Kondisi yang Memfasilitasi

Berdasarkan hasil pengolahan ditemukan bahwa 1) hubungan antara Ekspektasi Usaha dan Ekspektasi Kinerja bersifat kuat, searah, dan signifikan, 2) Hubungan antara Ekspektasi Usaha Sosial bersifat cukup kuat, searah, dan signifikan, 3) Hubungan antara Ekspektasi Usaha dan Gender bersifat sangat lemah dan tidak signifikan, 4) Hubungan antara Ekspektasi Usaha dan Kondisi yang Memfasilitasi bersifat cukup kuat, searah, dan signifikan.

Hasil pengolahan Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial, Gender, serta Kondisi

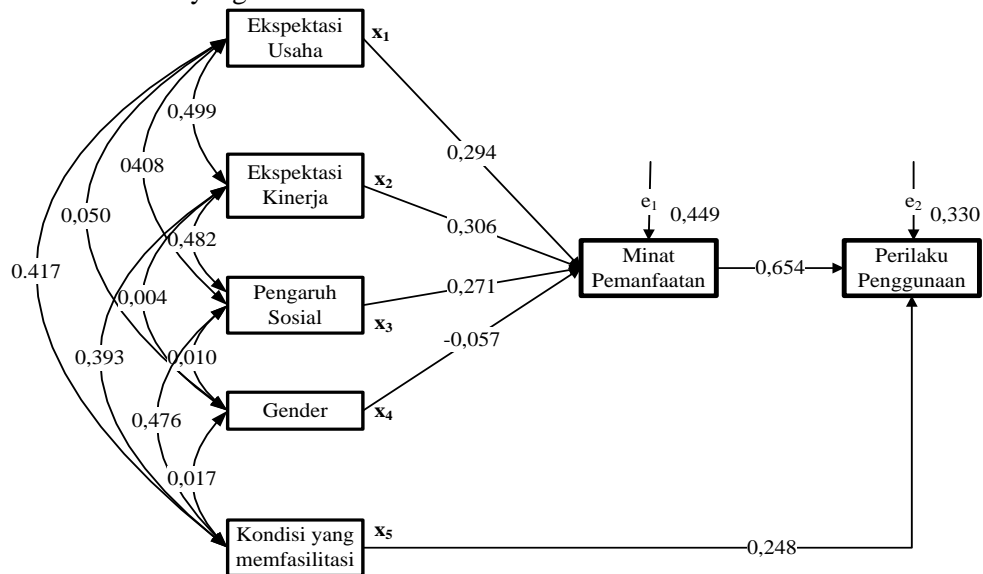
yang Memfasilitasi menunjukkan bahwa 1) Hubungan antara Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial bersifat cukup kuat, searah, dan signifikan, 2) Hubungan antara Ekspektasi Kinerja dan Gender bersifat sangat lemah dan tidak signifikan, 3) Hubungan antara Ekspektasi Kinerja dan Kondisi yang Memfasilitasi bersifat cukup kuat, searah, dan signifikan.

Berikutnya adalah hubungan antara Pengaruh Sosial dan variabel Gender bersifat sangat lemah Sedangkan hubungan antara Pengaruh Sosial dan Kondisi yang Memfasilitasi

bersifat cukup kuat, searah dan signifikan. Hubungan antara Gender dan Kondisi yang Memfasilitasi bersifat sangat lemah. Selain itu, Korelasi antara Gender dan Kondisi yang Memfasilitasi bersifat tidak signifikan.

Hubungan Kausal antar Variabel

Diagram hubungan kausal antar variabel dapat digambarkan sebagaimana Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hubungan Kausal antar Variabel

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan efek langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel .

Tabel 4. Efek Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Efek		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
Ekspektasi usaha terhadap Minat Pemanfaatan	0,294	0	0,294
Ekspektasi kinerja terhadap Minat Pemanfaatan	0,306	0	0,306
Pengaruh Sosial terhadap Minat Pemanfaatan	0,271	0	0,271
Gender terhadap Minat Pemanfaatan	-0,057	0	-0,057
Kondisi yang memfasilitasi terhadap Perilaku Penggunaan	0,248	0	0,248
Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan	0,654	0	0,654
Ekspektasi usaha, Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan	0	0,192	0,192
Ekspektasi Kinerja, Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan	0	0,200	0,200
Pengaruh Sosial, Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan	0	-0,037	-0,037
Gender, Minat Pemanfaatan terhadap Perilaku Penggunaan	0	0,177	0,177

Pembahasan

Motivasi intrinsik yang diwakili oleh variabel ekspektasi usaha dengan indikator-indikator pemikiran diri sendiri atas kemudahan penggunaan aplikasi, kemudahan untuk memahami dan menjadi terampil menggunakan

Brilian, keinginan untuk mau bertanya, belajar dan berusaha secara personal, ditemukan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap minat pemanfaatan Brilian. Namun, keterkaitan tersebut dinilai lemah. Hal ini terjadi karena aplikasi Brilian belum diyakini sebagai sebuah

aplikasi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Meskipun Brilian wajib digunakan oleh mahasiswa, tetapi pemanfaatannya masih belum maksimal. Berdasarkan beberapa pengamatan, mahasiswa lebih banyak menggunakan Brilian untuk mengunduh materi ajar di saat akan ujian. Demikian pula untuk mengirimkan tugas hanya dilakukan jika dosen mensyaratkan pengiriman tugas melalui Brilian. Artinya, penggunaan Brilian dilakukan atas dasar kewajiban saja, belum didorong oleh kemauan diri sendiri untuk menggunakannya. Dengan demikian jika penggunaan Brilian ini tidak diwajibkan maka mahasiswa juga tidak menggunakannya.

Untuk itu diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik ini antara lain dengan cara menyampaikan tujuan penggunaan Brilian kepada mahasiswa dengan lebih jelas, dengan bahasa dan ilustrasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa agar mereka dapat memahami dan mengerti bagaimana aplikasi Brilian dapat membantu menunjang belajarnya. Penjelasan ini dapat dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah di awal perkuliahan dan secara periodic, diingatkan kembali untuk menguatkan motivasinya, serta penyampaian secara informal di luar kelas. Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa secara individu akan pentingnya menggunakan Brilian, diharapkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam menggunakan Brilian akan tumbuh dan akseptabilitas Brilian juga akan meningkat.

Selain motivasi intrinsik, minat dan perilaku penggunaan Brilian juga dinyatakan memiliki keterkaitan yang signifikan dan berpengaruh secara positif oleh motivasi ekstrinsik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, *et.al* (2005) dan Venkatesh, *et.al* (2003). Motivasi ekstrinsik dalam model ini diwakili oleh variabel Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi. Ekspektasi Kinerja mencerminkan kinerja aplikasi untuk mempercepat penyelesaian tugas-tugas kuliah, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik. Pengaruh Sosial mencerminkan adanya dorongan dan bantuan dari teman, dosen dan juga institusi, sedangkan Kondisi yang Memfasilitasi mencerminkan adanya bantuan fasilitas baik dari diri sendiri dan institusi yang dapat membantu pemanfaatan Brilian. Meskipun ekstrinsik memberikan pengaruh terhadap penerimaan Brilian, namun pengaruh tersebut

masih belum cukup kuat karena besarnya di bawah 40%.

Dari sisi Ekspektasi Kinerja, lemahnya keterkaitan ini dapat terjadi karena mahasiswa belum memanfaatkan dengan baik fasilitas *drive* yang disediakan di dalam aplikasi yang juga sudah tersedia di halaman sistem *cyber campus* (*sicyca*) sehingga pengumpulan tugas melalui Brilian mengalami keterlambatan. Selain itu, semua dosen juga belum menggunakan menu *anti-plagiarism* untuk mengecek kesamaan setiap tugas di setiap mahasiswa. Kurangnya keterkaitan di variabel Pengaruh Sosial dapat terjadi karena dosen kurang memberikan dorongan pada mahasiswa, sedangkan dari sisi Kondisi yang Memfasilitasi, hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang disediakan untuk dapat mengakses Brilian dengan cepat. Kurangnya fasilitas *hotspot* baik dari sisi jumlah maupun kemampuan membuat mahasiswa kesulitan mengakses Brilian. Selain itu penggunaan fasilitas *hangout* untuk berdiskusi secara langsung baik dengan dosen maupun mahasiswa lainnya sangat membutuhkan ketersediaan *bandwidth*.

Untuk itu usaha peningkatan motivasi ekstrinsik tetap harus dilakukan. Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik mahasiswa. Peningkatan motivasi ekstrinsik dari sisi ekspektasi kinerja dapat ditingkatkan dengan mengembangkan Brilian agar dapat lebih mudah digunakan. Untuk meningkatkan Pengaruh Sosial dapat dilakukan dengan adanya program atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Sebagai contoh, menggunakan penilaian keaktifan di menu forum sebagai salah satu penilaian keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Menu ini digunakan mahasiswa untuk diskusi. Dosen wajib menyampaikan topik-topik diskusi yang sesuai dengan materi di setiap minggu perkuliahan. Untuk menghitung keaktifan ini diperlukan pengembangan aplikasi pelaporan di Brilian. Dengan demikian, baik dosen maupun mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana keaktifannya menggunakan Brilian. Dari sisi variabel Kondisi yang Memfasilitasi, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dapat meningkatkan dan memudahkan akses internet, baik dari sisi hardware (*hotspot/akses poin, server*), *software* (kemampuan Brilian dan jaringan), juga dari sisi penanganan masalah Brilian yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen. Diperlukan pula evaluasi aplikasi

terutama dari sisi pengguna mahasiswa untuk pengembangan aplikasi, Diperlukan pula penyediaan modul penggunaan aplikasi yang disertai beberapa contoh.

Disamping menguji ada atau tidaknya pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, penelitian ini juga menguji pengaruh gender untuk meningkatkan minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan Brilian. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa gender yang dalam penelitian ini menjadi variabel utama dinyatakan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan Brilian. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara mahasiswa dan mahasiswi yang dapat mempengaruhi penerimaan Brilian. Hasil ini tidak berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Kechine *et.al* yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem pembelajaran campuran Webinar.

Sampai saat ini penelitian tentang perbedaan gender masih menarik untuk dilakukan. Laki-laki dianggap lebih mudah untuk menerima perubahan terutama yang terkait dengan teknologi dibandingkan dengan perempuan. Hasil penelitian ini membantah persepsi tersebut. Tidak adanya pengaruh gender dalam penerimaan Brilian dapat terjadi karena telah adanya kesetaraan gender untuk mendapatkan pengetahuan.

Tidak adanya keterkaitan antara gender ini dapat memberikan tambahan penguatan atas teori Venkatesh, *et.al* (2003) yang meletakkan Gender sebagai variabel moderat. Variabel gender tidak dapat digunakan sebagai variabel utama dalam penelitian tetapi berperan sebagai variabel moderat yang dimungkinkan akan memperkuat atau memperlemah variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, dan pengaruh sosial.

Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menyatakan bahwa pendekatan model UTAUT dapat digunakan untuk menguji keterkaitan motivasi dan akseptabilitas atau penerimaan Brilian. Hasil pengujian dapat membantu menganalisa keterkaitan antara motivasi (intrinsik maupun ekstrinsik) dan akseptabilitas Brilian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dalam UTAUT yaitu, ekspektasi usaha sebagai motivasi intrinsik, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi sebagai motivasi ekstrinsik memiliki keterkaitan dengan penerimaan Brilian yang membentuk perilaku penggunaan teknologi. Dengan demikian model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi dan akseptabilitas Brilian.
2. Motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) mempengaruhi akseptabilitas Brilian. Motivasi intrinsik memiliki keterkaitan yang signifikan positif terhadap minat pemanfaatan Brilian. Minat dan perilaku penggunaan Brilian juga dinyatakan memiliki keterkaitan yang signifikan dan berpengaruh secara positif oleh motivasi ekstrinsik.
3. Faktor gender tidak mempengaruhi akseptabilitas Brilian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakar, Azlina Abu., Razak, Fahmi Zaidi Abdul., Abdullah, Wan Salihin Wong. 2013. Assessing the Effects of UTAUT and Self-Determination Predictor on Students Continuance Intention to Use Student Portal. *World Applied Sciences Journal* 21 (10): 1484-1489,
- Fry, Heather., Ketteridge, Steve., Marshall, Stephanie. 2013. *Handbook Teaching and Learning*. Riau: Zanafa Publishing
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hair, J. F.Jr.et.al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7 th edition. N. J : Prentice Hall
- Heijden, H. 2004. User Acceptance of Hedonic Information Systems. *MIS Quarterly*, 695, 704.
- Kechine, et al. 2014. UTAUT model for blended learning: the role of gender and age in the intention to use webinars. *Interdisciplinary Journal of E-Learning*

- and Learning Objects*, 10, 33-52
- Lee, Mattheo K.O., Cheung, Cristy M.K., Chen, Zhahoi. 2005. Acceptance of Internet-Based Learning Medium: the Role of Extrinsic and Intrinsic Motivation. *Information & Management*, 42: 1095-1104
- McCombs, J. (2012). A Path Analysis of the Behavioral Intention of Secondary Teachers to Integrate Technology. In P. Resta (Ed.), *Proceedings of Society for Information Technology & Teacher Education International Conference 2012* (pp. 3392-3399)
- Park, S. Y. 2009. An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society*, 12 (3), 150–162
- Retherford, R. D., and M. K. Choe. 1993. *Statistical Models for Causal Analysis*. New York: John Wiley.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunyoto, D. 2011. *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogya: Gava Media
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tan, Paul Juinn Bing. 2013. Applying the UTAUT to Understand Factors Affecting the Use of English E-Learning Websites in Taiwan. (<http://sgo.sagepub.com/content/3/4/2158244013503837.full-text.pdf+html>. DOI: 10.1177/2158244013503837, diunduh 24 Maret 2015)
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., and Davis, F. D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly* (27:3), pp. 425-478